

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah obat asli dari Indonesia yang digunakan secara turun temurun oleh nenek moyang. Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (BPOM, 2014).

Di Indonesia obat tradisional lebih lebih dikenal dengan nama jamu. Masyarakat Indonesia cenderung menggunakan jamu sebagai alternatif dalam upaya pemeliharaan, peningkatan dan penyembuhan penyakit. Beberapa jamu diketahui mengandung herba yang memiliki senyawa aktif berkhasiat tertentu. Senyawa aktif tersebut bekerja mirip obat kimia, seperti mengatasi peradangan (antiinflamasi), melancarkan air seni (diuretik), menghilangkan rasa sakit (analgesik), dan membunuh bakteri (antibakteri). Oleh karena itu permintaan jamu semakin meningkat, hal ini dikarenakan persepsi bahwa jamu lebih aman dari obat sintetik. Namun demikian, persepsi tersebut tidak selalu benar karena masih sering ditemukan adanya penambahan ilegal bahan kimia obat (BKO) ke dalam jamu. Hal ini dilakukan untuk mempercepat terjadinya efek pengobatan

pada jamu karena waktu yang dibutuhkan oleh jamu jauh lebih lama untuk menghasilkan efek dibandingkan dengan obat sintesis.

Jamu pegel linu dan anti rematik saat ini sangat mudah di dapatkan dipasaran sehingga hal ini dijadikan peluang bagi beberapa pihak untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menambahkan bahan kimia obat Anti Inflamasi Non Steroid kedalam sediaan jamu pegel linu dan anti rematik. Bila pada obat tradisional terdapat bahan kimia obat, maka penggunaan yang terus menerus atau berlebihan akan menimbulkan resiko yang membahayakan kesehatan tubuh. Bahan kimia obat yang ditambahkan ke dalam jamu pegel linu umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan khasiat dari jamu itu sendiri, contohnya saja untuk menghilangkan rasa sakit dengan cepat. Oleh karena itu, Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah melarang penambahan bahan kimia sintetik atau hasil isolasi yang berkhasiat obat ke dalam obat tradisional (Kemenkes RI, 2012)

Untuk melindungi masyarakat, pemerintah harus secara rutin melakukan pengujian bahan kimia obat dalam jamu yang beredar di pasaran. Hal ini dilakukan untuk menjamin keamanan khasiat dan manfaat sediaan farmasi. Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang analisis bahan kimia obat didalam obat tradisional, antara lain pada penelitian Resmi Mustarichie dkk, pada tahun 2017 dengan judul "*Analysis of forbidden pharmaceutical compounds in antirheumatic jamu*". Metode ini dipilih karena, metode KLT merupakan metode yang

sederhana, cepat dan murah sehingga banyak digunakan untuk analisis obat, termasuk analisis bahan kimia obat dalam jamu, metode ini dilengkapi dengan alat perangkat pengembangan yang canggih, pemindai densitometer sehingga reliabilitas, sensitivitas, presisi dan akurasi hasil analisisnya meningkat (Capres.S, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut dinyatakan bahwa kandungan bahan kimia obat dalam jamu dapat membahayakan para konsumen, maka dilakukan studi literatur tentang Analisis Bahan Kimia Obat Anti Inflamasi Non Steroid pada Obat Tradisional dengan Metode Klt-Densitometri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Obat Anti Inflamasi Non Steroid apa saja yang terkandung didalam sediaan Obat Tradisional?
2. Berapakah konsentrasi bahan kimia obat Anti Inflamasi Non Steroid yang positif terkandung dalam sediaan jamu ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bahan kimia obat Anti Inflamasi Non Steroid apa saja yang terkandung pada sediaan obat tradisional yang beredar di masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kadar bahan kimia obat Anti Inflamasi Non Steroid yang terkandung didalam sediaan jamu yang beredar dimasyarakat.
- b. Untuk mengetahui penetapan kadar bahan kimia obat Anti Inflamasi Non-Steroid dengan menggunakan metode Klt-Densintometri.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Menginformasikan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi sediaan jamu.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan informasi ilmu pengetahuan mengenai analisis dengan menggunakan metode KLT-Densitometri.
- b. Sebagai acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengambil bidang analisis dengan menggunakan metode KLT-Desintometri.